

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi memajang Ayat Kursi di dinding rumah adalah salah satu daripada praktik yang umum dapat ditemui di berbagai komunitas Muslim, termasuk juga di Kampung Ensebang Jaya. ¹Seperti yang telah umum diketahui bahwa Ayat Kursi merupakan bagian dari surah al-Baqarah ayat 255. Ayat Kursi ini juga diyakini memiliki kekuatan spiritual dan perlindungan bagi setiap yang mengamalkannya. Tradisi memajang Ayat Kursi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, namun juga sebagai simbol keyakinan dan pengharapan terhadap keselamatan diri dan keluarga serta keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

Kampung Ensebang Jaya adalah sebuah perkampungan untuk mengumpulkan para mualaf dalam satu komunitas. Perkampungan ini didirikan pada tahun 1997 oleh pihak HIKMAH. Wujudnya kampung ini mencerminkan keragaman suku, budaya, dan tradisi yang terdapat di negeri Sarawak, di mana masyarakat yang tinggal di kampung ini terdiri dari berbagai etnik seperti Melayu, Iban, Bidayuh, dan Cina.² Oleh yang demikian, persepsi masyarakat terhadap tradisi memajang Ayat Kursi menjadi penting untuk diteliti, karena dapat menunjukkan pemahaman, keyakinan, dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam

¹ Observasi awal peneliti pada hujung tahun 2024.

² Alihazimi bin Sharifuddin, Kampung Ensebang Jaya, Wawancara Pribadi, Sarawak, 15 Januari 2025.

Ayat Kursi, serta bagaimana tradisi ini berkontribusi terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

Ayat Kursi mengandung berbagai hal yang menakjubkan di kalangan para ahli ibadah. Ayat ini pun juga memiliki kedudukan yang luar biasa di kalangan para ahli tasawuf dan para ahli tauhid. Sisi keutamaan yang terkandung dalam ayat tersebut hanya dapat dimengerti oleh orang-orang yang selalu mengamalkannya.³ Pada ayat tersebut terkandung sebuah makna akan kekuasaan Allah swt dalam mengatur segala sesuatu. Begitu pula terkandung makna sifat-sifat Allah yang mempunyai keagungan, kekuatan dan kekuasaan.⁴

M. Quraish Shihab memberikan suatu pernyataan terhadap ayat tersebut, bahwa Ayat Kursi merupakan satu ayat yang punya kedudukan paling tinggi diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang lainnya. Hal ini karena menurut beliau, pada ayat tersebut disebutkan tidak kurang dari 16 kali kata yang mengarah kepada sifat keagungan Allah swt. Berbagai sifat tersebut telah disusun dengan baik dalam ayat tersebut, sehingga dapat menampilkan berbagai macam pengaruh atau provokasi yang dapat menimbulkan keraguan terhadap penjagaan dan perlindungan-Nya pada semua makhluk.⁵

Selain itu, ayat tersebut memiliki keutamaan ayat yang paling agung karena isinya mencakup tentang ke-Esaan, keagungan, dan kemuliaan Allah swt melalui sifat-sifat-Nya yang agung. Hal seperti ini tidak terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an

³ Masrukhin, *Jangan Takut Hadapi Hidup* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2013), 13.

⁴ Haidar Supriatin, "Restrukturisasi Kognitif Melalui Tadabbur Ayat Kursi Untuk Menurunkan Tingkat Depresi Pada Penyalahguna Napza", *Schema: Journal of Psychological Research*, Vol. 6, No. 1, (2021) : 38.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 664-665.

yang lainnya. Begitu pula tidak ada suatu zikir yang mulia melebihi zikir dengan banyak menyebut tentang Allah swt. Oleh karena itu, berbagai macam ucapan yang mempunyai implikasi untuk mengingat Allah swt, merupakan ucapan yang paling mulia.⁶ Ucapan-ucapan tersebut terdapat dalam Ayat Kursi, sehingga sudah sepantasnya apabila ayat tersebut memiliki keutamaan tersendiri dibandingkan dengan ayat-ayat yang lainnya.

Namun begitu, walaupun tradisi ini telah diamalkan oleh masyarakat, persepsi yang berbeda-beda boleh muncul dalam kalangan individu. Beberapa individu mungkin menganggapnya hanya sebagai praktik yang penting dalam kehidupan sehari-hari, sementara yang lain pula mungkin melihat tradisi ini tidak lebih sebagai suatu hiasan tanpa ada makna yang mendalam. Oleh yang demikian, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menggali lebih mendalam tentang persepsi masyarakat Kampung Ensebang Jaya terhadap tradisi memajang Ayat Kursi di dinding rumah.

Dengan adanya penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih mendalam terkait bagaiman tradisi ini mendatangkan manfaat terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat, serta bagaimana nilai-nilai spiritual yang ada dalam Ayat Kursi ini diterapkan dalam kehidupan mereka. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang terutamanya yang berkaitan dengan tradisi keagamaan dalam masyarakat.

⁶ Abdul Ghani dan Dadan Rusmana, "Ritus Al-Qur'an Tentang Kematian", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 5, No.1, (2023) : 168.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti telah mengenal pasti rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yakni;

1. Bagaimana bentuk praktik tradisi memajang Ayat Kursi di Kampung Ensebang Jaya?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Kampung Ensebang Jaya terhadap makna dan fungsi pajangan Ayat Kursi tersebut?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana bentuk praktik tradisi memajang Ayat Kursi di Kampung Ensebang Jaya dan bagaimana persepsi masyarakat Kampung Ensebang Jaya terhadap fungsi dan makna pajangan Ayat Kursi.

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara teoritis:

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khazanah perkembangan studi ilmu-ilmu Al-Qur'an. Peneliti juga berharap penelitian ini mampu menjadi bahan pustaka dan perbandingan bagi generasi selanjutnya.

b. Secara praktis:

- 1) Bagi peneliti, apa yang diharapkan adalah penelitian ini dapat memberikan pengalaman melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang tradisi tersebut.
- 2) Bagi almamater UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi dan referensi penelitian tentang tradisi tersebut.
- 3) Bagi masyarakat umum pula, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi kalangan akademisi maupun khalayak umum agar lebih peka terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat sekitar.

D. Definisi Operasional

1. Persepsi

Kata persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.⁷ Persepsi merupakan salah satu elemen penting dalam proses berfikir. Menurut Edward de Bono, berfikir ialah proses yang berlaku dalam dua fasa yaitu yang pertama adalah persepsi dan yang kedua adalah logik. Manakala, menurut Newman mendefinisikan bahwa persepsi itu ialah suatu proses pemerhatian terhadap pengalaman yang tersusun dan menjadikannya bermakna.⁸

Dalam konteks penelitian ini, persepsi masyarakat Kampung Ensebang Jaya terhadap tradisi memajang Ayat Kursi akan diukur melalui wawancara yang menyoal terkait pemahaman, keyakinan, dan sikap mereka terhadap praktik tersebut.

⁷ <https://kbbi.web.id/persepsi> diakses pada 1 Januari 2025.

⁸ Fairuz bin Mohamad, Haji Mohammad bin Seman, dan Mohd Sollah b. Mohamed, "Persepsi Pelajar Terhadap Modul Cerita Nahu (MCN)", *Asia Pasific Online Journal of Arabic Studies*, Vol. 3, No. 1, (2019) : 1-2.

2. Kampung Ensebang Jaya

Kampung Ensebang Jaya merupakan sebuah perkampungan yang terletak di kilometer 32, Jalan Serian Sri Aman, 94700 Serian, Sarawak, Malaysia. Kampung ini telah didirikan pada tahun 1997 oleh pihak HIKMAH. Kampung ini dihuni oleh masyarakat muallaf yang terdiri dari berbagai suku, budaya dan tradisi di Sarawak.⁹

Dalam penelitian ini, Kampung Ensebang Jaya merujuk kepada komunitas yang menjadi lokasi penelitian dilakukan, di mana responden yang terlibat adalah masyarakat yang tinggal di kampung tersebut. Penelitian akan melibatkan beberapa tokoh masyarakat untuk mendapatkan pandangan yang representatif.

3. Tradisi Memajang Ayat Kursi

Tradisi memajang Ayat Kursi merupakan praktik menempatkan tulisan Ayat Kursi di dinding rumah sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam dan juga sebagai simbol keyakinan terhadap perlindungan dan keberkahan.

Dalam penelitian ini, tradisi memajang Ayat Kursi akan dikenal pasti melalui observasi langsung terhadap rumah-rumah di Kampung Ensebang Jaya yang ada memajang Ayat Kursi. Selain daripada itu, wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat juga akan dilakukan untuk memahami motivasi dan makna di sebalik praktik ini.

4. Dinding Rumah

⁹ Hasil wawancara bersama bekas kepala desa, Encik Alihazimi, 2 Januari 2025.

Dinding rumah merupakan bagian struktural dari bangunan yang membatasi ruang di dalam rumah dan juga berfungsi sebagai tempat untuk memajang bermacam-macam hiasan atau juga tulisan.¹⁰

Di dalam konteks penelitian ini, dinding rumah yang dimaksudkan adalah merujuk kepada area di dalam ataupun luar rumah penduduk Kampung Ensebang Jaya yang mereka gunakan untuk memajang Ayat Kursi. Penelitian ini akan meliputi observasi dan cara penempatan Ayat Kursi

E. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapkan lagi penelitian ini, peneliti juga mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang boleh dianggap relevan dengan penelitian ini:

1. Zulihafnani, Nurlaila, Muhammad Rifqi Hidayatullah, Penggunaan Pajangan Ayat Kursi Sebagai Pelindung yang ditulis pada tahun 2020. Tulisan ini mendeskripsikan pengamalan ayat Al-Qur'an berupa pajangan Ayat Kursi. Di satu sisi, banyak masyarakat memajang Ayat Kursi pada dinding-dinding tempat usaha agar usahanya terhindar dari segala macam gangguan negatif dan mendatangkan berkah. Namun di sisi lain, sejauh penelusuran yang penulis teliti melalui dalil *aqli* dan *naqli*, belum ditemukan dalil yang bisa dijadikan hujjah bahwa pajangan Ayat Kursi bisa dijadikan pelindung dari gangguan dan pengaruh negatif. Berdasarkan hal ini, penulis merasa perlunya kajian terhadap pengamalan ayat Al-Qur'an

¹⁰ Donny Prasetyo dan Irwansyah, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1 (2020): 164.

berupa pajangan Ayat Kursi. Tulisan ini bersifat kepustakaan, dengan metode deskriptif analisis. Sumber datanya antara lain berupa kitab tafsir dan kitab fikih serta berbagai tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa untuk melindungi tempat usaha atau mengambil berkah dari ayat Al-Qur'an bukan dengan memajang atau menggantungkan Ayat Kursi, tetapi ayat Al-Quran akan bermanfaat dan mendatangkan keberkahan dengan dibaca, dihafal dan diamalkan dalam kehidupan.¹¹

2. Ighfir Hidayatullah, *Interaksionisme Simbolik Dalam Pemaknaan Hiasan Dinding Ayat-ayat Al-Qur'an Di Masyarakat Muslim Pedurung Semarang yang ditulis pada 2020*. Fenomena memasang hiasan dinding ayat-ayat Al-Qur'an, adalah sebuah perilaku yang diakui sebagai bentuk pengamalan Al-Qur'an. Padahal, pengamalan Al-Qur'an seharusnya diwujudkan berupa ibadah-ibadah yang implementatif bukan sebatas arkiologis. Peneliti menemukan ada hal berbeda dalam masyarakat muslim di Pedurungan Semarang, yaitu mereka memasang hiasan dinding ayat-ayat Al-Qur'an di rumah atau di lingkungannya. Mereka berkeyakinan bahwa perilaku tersebut adalah bentuk pengamalan atas Al-Qur'an. Konsep yang ada di masyarakat Pedurungan dirasa berbeda dengan konsep pengamalan Al-Qur'an yang implementatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan kajian sosial dengan pendekatan teori

¹¹ Zulihafnani, Nurlaila, Muhammad Rifqi Hidayatullah, "Penggunaan Pajangan Ayat Kursi Sebagai Pelindung", (S1, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020).

interaksionisme simbolik. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa masyarakat muslim Pedurungan Semarang memasang hiasan dinding ayat-ayat Al-Qur'an karena adanya ide yang muncul dari pemahaman seseorang terhadap ayat-ayat tertentu. Selain itu juga karena adanya proses saling mempengaruhi dalam interaksi sosial, atau bahasa singkatnya adanya sugesti dari orang lain. Dan yang terakhir, karena ada unsur estetika yang menyemarakkan keindahan Al-Qur'an.¹²

3. Mansur, Ahmad, *Persepsi Mualaf Terhadap Tradisi Keagamaan di Komunitas Mualaf yang ditulis pada tahun 2021*. Penelitian ini mengkaji bagaimana mualaf di sebuah komunitas di Indonesia memandang tradisi keagamaan yang ada, termasuk praktik memajang Ayat Kursi. Dalam penelitian ini menemukan bahwa mualaf sering kali mengaitkan tradisi ini dengan identitas baru mereka sebagai seorang Muslim dan juga sebagai cara untuk memperkuat lagi keyakinan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara yang mendalam bagi menggali pandangan para mualaf terhadap tradisi keagamaan.¹³

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

¹² Ighfir Hidayatullah, "Interaksionisme Simbolik Dalam Pemaknaan Hiasan Dinding Ayat-ayat Al-Qur'an di Masyarakat Muslim Pedurungan Semarang", (S1, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2020).

¹³ Mansur, Ahmad, "Persepsi Mualaf Terhadap Tradisi Keagamaan di Komunitas Mualaf," (S1, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu membuat gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta yang diteliti.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Penelitian ini mengambil dua jenis data yaitu:

- i. Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yang terkait langsung dengan masalah penelitian.
- ii. Data sekunder atau data yang menunjang dari data primer dalam penelitian ini seperti: Sejarah Kampung Ensebang Jaya, keutamaan Ayat Kursi, dan identitas responden dan informan.

b. Sumber Data

- i. Responden, yaitu enam orang tokoh masyarakat yang terdiri dari tokoh agama, guru sekolah, dan warga senior di Kampung Ensebang Jaya.
- ii. Informan, yaitu pengurus masjid Nur Hidayah Kampung Ensebang Jaya.
- iii. Dokumen, yaitu seluruh dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi di mana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam tehnik ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur dimana yang dimaksud wawancara tak berstruktur disini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto, gambar, dan arsiparsip dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan peneliti selama proses wawancara dan observasi, untuk memperkuat data-data selama penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam skripsi yang berjudul "*Tradisi Memajang Ayat Kursi di Dinding Rumah dalam Persepsi Masyarakat Kampung Ensebang Jaya, Serian*", teknik analisis data yang digunakan umumnya mengacu pada pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pandangan, dan persepsi masyarakat terhadap suatu praktik tradisional dan keagamaan. Berikut adalah teknik-teknik analisis data yang relevan untuk penelitian ini:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam bentuk yang lebih teratur dan bermakna. Dalam konteks skripsi ini, peneliti akan mengelompokkan pernyataan-pernyataan informan yang berkaitan dengan alasan, makna, dan fungsi pemajangan Ayat Kursi di rumah.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung, atau tabel tematik agar dapat menggambarkan persepsi masyarakat secara sistematis dan mudah dipahami. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola atau keterkaitan antara satu persepsi dengan lainnya.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disusun. Kesimpulan ini harus diverifikasi melalui pembacaan ulang data, triangulasi, atau diskusi dengan pembimbing agar validitas dan reliabilitas temuan terjaga. Dalam

penelitian kualitatif, kesimpulan bersifat induktif dan berakar pada realitas yang ditemukan di lapangan.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini berlandaskan lima bab yakni seperti berikut:

BAB I: merupakan pendahuluan yang membahas tentang ruang lingkup dari penelitian ini mulai dari gambaran umum hingga kerangka isi penelitian. Kebiasaannya bermula dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian dan yang akhir sekali adalah sistematika penulisan.

BAB II: dalam bab dua ini membahas tentang landasan teori yang terbagi menjadi dua sub di mana yang pertama membahas terkait teori persepsi kemudian juga membahas tentang simbol dalam budaya masyarakat serta nilai-nilai religius dalam Islam. Manakala yang kedua pula membahas terkait makna keagamaan dari Ayat Kursi.

BAB III: bab tiga pula membahas terkait profil Kampung Ensebang Jaya, Serian. Di dalam profil ini merangkumi gambaran umum, sejarah ringkas, demografi, dan kondisi sosial keagamaan Kampung Ensebang Jaya.

BAB IV: Dalam bab empat ini pula peneliti akan membahas hasil akhir dari penelitian yang telah dijalankan yaitu terkait dengan deskripsi tradisi memajang Ayat Kursi di dinding rumah di Kampung Ensebang Jaya, bagaimana persepsi

¹⁴ Miles, M. B., dan Huberman, A. M., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16-20.

masyarakat Kampung Ensebang Jaya terhadap tradisi memajang Ayat Kursi di dinding rumah, dan analisis peneliti.

BAB V: Di bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijalankan dan juga berisi saran berdasarkan penelitian yang telah dibahas.